

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif kausal dengan teknik pendekatan kuantitatif. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan yang digunakan adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014:36). Peneliti memilih strategi ini bertujuan untuk mengetahui variabel terikat yaitu X1 (pertumbuhan penjualan), X2 (kepemilikan manajerial), X3 (profitabilitas) , X4 (perputaran asset) terhadap variabel bebas Y (struktur modal) artinya terdapat variabel terikat sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel bebas sebagai variabel yang dipengaruhi. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data adalah penelitian lapangan melalui literatur dan data kepustakaan serta mengunduh file dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis linier regresi berganda.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiono, 2009:116). Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. kriteria yang digunakan peneliti adalah :

1. Perusahaan ritel yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2013-2017 dengan lengkap.
2. Perusahaan ritel yang memiliki laba dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan ritel yang selalu mencantumkan komponen nilai DER, ROE dan Kepemilikan Manajerial (INSDR) selama periode penelitian tahun 2013- 2017.

Berikut adalah daftar sampel perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 3.1
Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ECII	Electronic City Indonesia
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
6	GOLD	Golden Retailindo Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
9	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
10	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk
13	MLPL	Multipolar Tbk
14	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya
15	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk

NO	KODE	NAMA
16	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
17	HERO	Hero supermarket Tbk
18	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
19	LPIF	Matahari Departemet Store Tbk
20	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
21	ICPB	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia
23	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
25	TCID	Mandom Indonesia Tbk
26	ADES	Akasha Wira International Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	DLTA	Delita Djakarta Tbk
29	INDF	Indofood Sukser Makmur Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company
31	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
32	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan fakta apa adanya, kemudian disajikan sebagai sebuah laporan penelitian yang memakai prosedur dan keilmuan tertentu.

Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan), dalam bentuk sudah jadi yang bersifat dokumenter. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan semua perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai 2017 dengan mengakses situs di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data atau informasi yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka berupa literatur, jurnal, skripsi, dan buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang diperlukan yaitu laporan- laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.4 Operasional Variabel

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan dependen. Kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah Pertumbuhan penjualan (X1), kepemilikan Manajerial (X2), dan Profitabilitas (X3), *Total asset turnover* (X4)

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat, dari adanya perubahan variabel bebas. Dalam penelitian yang menjadi variabel dependen (bebas) adalah Struktur modal (Y).

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Dimensi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Penjualan (X1)	<p><i>Growth of Sales</i> (GOS) atau pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pengukuran pertumbuhan penjualan dapat dilakukan dengan cara membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.</p>	Membandingkan penjualan pada tahun ke tahun setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.	$GOS = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	<p>Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Andayani, 2016:8)</p>	Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola	$INSDR = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direksi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

<p>Profitabilitas (X3)</p>	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan <i>Return On Equity (ROE)</i>. <i>Return on Equity (ROE)</i> adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (Riyanto, 2011: 36-37).</p>	<p>Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.</p>	$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ukitas}}$	<p>Rasio</p>
<p><i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (X4)</p>	<p>Munawir (2010: 240), rasio Aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki..</p>	<p>Membandingkan penjualan dengan Total Aset</p>	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	<p>Rasio</p>

Struktur Modal (Y)	Menurut Nidar (2016 : 162) rasio DER digunakan untuk mengukur proporsi dana dari utang.	Perbandingan hutang dengan modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
--------------------	---	---	---	-------

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Manfaat dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Statistik deskriptif dipilih sebagai alat untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dan untuk menjelaskan pihak-pihak variabel dengan ukuran minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan deviasi standar (*standar deviation*).

3.5.2 Metode Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis data panel digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*).

Penggunaan data panel mampu memberikan banyak keunggulan secara statistik maupun secara teori ekonomi, antara lain (Ghozali; 2013:85) :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu sehingga membuat data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
2. Jika efek spesifik adalah signifikan berkorelasi dengan variabel penjelas lainnya, maka penggunaan data panel akan mengurangi masalah *omitted variables* secara substansial.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang – ulang sehingga metode data panel cocok digunakan untuk *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi berimplikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, kolinieritas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

3.5.3 Estimasi Data Panel

Pada dasarnya ada tiga teknik untuk meregresi data panel (Ghozali; 2013:86), yaitu : pendekatan OLS biasa (*Pooled Least Square*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect Model*).

a. Metode *Pooled Least Square Model*

Model ini dikenal dengan estimasi *Common effect* yaitu teknik estimasi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini hanya menggabungkan kedua data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama dengan metode OLS karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Dalam pendekatan ini hanya mengansumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Pada beberapa penelitian data panel, metode ini jarang digunakan sebagai estimasi utama karena sifat model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya (Gujarati, 2012:30).

b. Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed effects*)

Pendekatan ini menggunakan variabel boneka yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*.

Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobotan (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobotan (*Cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukan pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section* (Ghozali, 2013). Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data.

Pemilihan model antara *Common effect* dan *Fixed effect* dapat dilakukan dengan pengujian F statistik. Adapun uji Ftest yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Dimana $RSS1$ = Residual Sum Square metode common, $RSS2$ = Residual Sum Square model *fixed effects*, n = jumlah unit *cross section*, T = jumlah unit waktu dan K = jumlah parameter yang diestimasi. Jika ternyata hasil perhitungan uji $F_{hitung} \geq F_{(k-1, n-k)}$ atau $p\text{-value} < \alpha$ (taraf signifikansi/alpha), ini berarti H_0 ditolak, artinya intersep untuk semua unit *cross section* tidak sama. Dalam hal ini akan digunakan *fixed effect* model untuk mengestimasi persamaan regresi.

c. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effects*)

Dalam model efek acak (*Random Effect*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Karena hal inilah, model effect acak juga disebut model komponen error (*error component model*) karena residual terdiri atas 2 komponen (Gujarati, 2012:32)

3.5.4 *The Hausman Specification Test (Fixed Effect vs Random Effect)*

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar jumlah variabel bebas.

Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

- H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan menolak H_a
- H_a diterima jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ dan menolak H_0

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Model yang baik juga harus sesuai dengan kriteria pengujian asumsi klasik, agar prediksi yang dihasilkan lebih baik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (Ghozali, 2013:95):

A. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas terjadi korelasi atau tidak, salah satu caranya adalah melihat tabel correlation matrix antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi parsial antar variabel independen, jika nilai korelasi lebih besar dari 0,80 maka diidentifikasi ada masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik jika tidak ada masalah multikolinieritas, jika variabel bebas mempunyai korelasi lebih kecil dari 0,80 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013:89).

B. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:125), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians konstan maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Jika nilai *Prob.* \geq 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin-Watson (DW), dengan kriteria (Ghozali, 2013:100):

Tabel 3.3
Ketentuan Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatife	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan perputaran aset perusahaan terhadap struktur modal. Hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat dengan menggunakan uji parsial (t-statistik) untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan hipotesis kelima akan diukur dengan uji simultan (uji f) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (Santoso, 2010:149).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Sunyoto,2010:149).

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$DER_{it} = a + \beta_1 GOS_{it} + \beta_2 INSDR_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 TATO_{it} + e$$

Keterangan:

DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
a	: koefisien konstanta
β_1	: Koefisien regresi GOS
β_2	: Koefisien regresi INSDR
β_3	: Koefisien regresi ROA
β_4	: Koefisien regresi TATO
GOS	: Pertumbuhan Pejualan
INSDR	:Kepemilikan Manajerial
ROE	: Profitabilitas Perusahaan

TATO : Perputaran Aset
 i : Perusahaan
 t : Tahun
 e : *Error* atau variabel pengganggu

a) Uji parsial (Uji statistik t)

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:83). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F_{hitung} dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen (GOS, INSDR, ROE, dan TATO) secara simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3,$ dan X_4) secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a : Ada pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3,$ dan X_4) secara simultan terhadap variabel dependen.

Apabila probabilitas tingkat kesalahan dari F_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%) maka variabel GOS, INSDR, ROE, dan TATO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:83), sehingga H_a diterima.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (GOS, INSDR, ROE, dan TATO) secara serentak terhadap variabel dependen (DER). (Santoso, 2010:253) Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (Ghozali 2013:83).